

## **Menabung untuk Masa Depan Britama Junio Langkah Awal Menjadi Remaja Cerdas Finansial di SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli**

**Martha Surya Dinata Mendrofa<sup>1</sup>, Sri Wulandari Zalukhu<sup>2</sup>, Katrina Anatasia Ketaren<sup>3</sup>, April Pitarieli Zega<sup>4</sup>, Parnean Kristiani Zalalukhu<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nias, Indonesia*

Received : 15 Juli 2025, Revised : 21 Juli 2025, Published : 30 Juli 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Martha Surya Dinata Mendrofa

E-mail: [martha.mendrofa@gmail.com](mailto:martha.mendrofa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pentingnya pendidikan finansial sejak usia dini semakin diakui dalam upaya membentuk generasi muda yang bijak dalam mengelola keuangan. Program BRITAMA Junio, sebagai produk tabungan dari Bank BRI yang ditujukan untuk anak dan remaja, menjadi sarana strategis dalam membangun literasi keuangan secara praktis. Pengabdian ini dilakukan di Sekolah Menengah Swasta (SMA) St. Xaverius Gunungsitoli dan bertujuan untuk menganalisis peran BRITAMA Junio dalam membentuk kebiasaan menabung serta meningkatkan kesadaran finansial di kalangan pelajar remaja. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan BRITAMA Junio di kalangan siswa tidak hanya memotivasi mereka untuk menabung secara rutin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, perencanaan masa depan, dan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Program ini terbukti menjadi langkah awal yang efektif dalam menciptakan remaja yang cerdas secara finansial di lingkungan pendidikan.*

**Kata Kunci** - iterasi keuangan, remaja, BRITAMA Junio, kebiasaan menabung, SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli

### **Abstract**

*The importance of early financial education is increasingly recognized as a foundation for shaping a generation capable of managing money wisely. BRITAMA Junio, a savings product from Bank BRI targeted at children and teenagers, serves as a strategic tool to foster practical financial literacy. This study, conducted at St. Xaverius Private Senior High School (SMA) in Gunungsitoli, aims to analyze the role of BRITAMA Junio in developing saving habits and increasing financial awareness among teenage students. Using a descriptive-qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of BRITAMA Junio among students not only motivates them to save regularly but also instills values of responsibility, future planning, and basic financial management. This program proves to be an effective first step in creating financially literate teenagers within an educational environment.*

**Keywords** - financial literacy, teenagers, BRITAMA Junio, saving habits, SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli

**How To Cite** : Zalukhu, S. W., Martha Surya Dinata Mendrofa, Ketaren, K. A., Zega, A. P., & Zalalukhu, P. K. (2025). Menabung untuk Masa Depan Britama Junio Langkah Awal Menjadi Remaja Cerdas Finansial di SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1053–1060. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.317>

**Copyright** ©2025 Sri Wulandari Zalukhu, Martha Surya Dinata Mendrofa, Katrina Anatasia Ketaren, April Pitarieli Zega, Parnean Kristiani Zalalukhu

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan digitalisasi yang serba cepat ini, pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu kompetensi hidup (life skills) yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Kemajuan teknologi yang mempermudah transaksi keuangan, seperti dompet digital, e-commerce, dan layanan perbankan berbasis aplikasi, telah mengubah cara masyarakat, termasuk remaja, dalam mengakses dan menggunakan uang. Sayangnya, kemudahan ini sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesadaran yang cukup dalam mengelola keuangan secara bijak. Hal ini menyebabkan munculnya pola konsumtif di kalangan remaja, bahkan sejak usia sekolah dasar dan menengah. Remaja yang belum memiliki pengendalian diri dan pemahaman finansial yang baik cenderung menggunakan uang sakunya tanpa rencana, mengutamakan keinginan sesaat dibanding kebutuhan, dan tidak memiliki kebiasaan menabung.

Menurut Lusardi dan Mitchell (Gunawan & Arif, 2021), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep serta alat keuangan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku dalam mengelola uang secara cerdas. Pemahaman ini sangat penting terutama bagi generasi muda, karena keputusan-keputusan yang mereka buat di usia remaja dapat membentuk kebiasaan keuangan yang akan bertahan seumur hidup. Sayangnya, banyak siswa sekolah yang belum mendapat akses terhadap pendidikan keuangan formal. Mereka tidak diajarkan bagaimana membuat anggaran sederhana, mengatur pengeluaran, atau pentingnya memiliki tujuan finansial jangka panjang.

Berbagai pengabdian menunjukkan bahwa semakin awal seseorang diperkenalkan pada konsep literasi keuangan, maka semakin besar peluang mereka untuk membentuk kebiasaan finansial yang positif. OECD (2012) dalam (Collins et al., 2021) menekankan bahwa pendidikan keuangan seharusnya dimulai sejak usia sekolah dasar, karena masa anak-anak dan remaja merupakan fase pembentukan karakter dan kebiasaan. Remaja yang terbiasa menabung dan mengelola uangnya sendiri akan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan keuangan, mengelola risiko, dan membangun kemandirian finansial. Dalam konteks Indonesia, edukasi keuangan di sekolah masih belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum. Oleh karena itu, peran lembaga eksternal seperti bank dan organisasi masyarakat menjadi penting dalam membantu sekolah menciptakan program-program literasi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Menabung merupakan salah satu cara paling sederhana dan efektif untuk mengajarkan konsep literasi keuangan sejak dini. Dengan menabung, siswa belajar menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk tujuan tertentu, menahan diri dari konsumsi instan, serta merencanakan kebutuhan di masa depan. Kegiatan menabung juga melatih disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran dalam mencapai tujuan. Bahkan, menabung menjadi latihan awal untuk pengelolaan investasi dan pengambilan keputusan finansial dalam skala yang lebih besar di masa depan. Namun, tanpa dukungan fasilitas dan pemahaman yang tepat, kegiatan menabung di kalangan remaja sering tidak berlangsung secara konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana dan sistem yang mendorong kebiasaan ini agar menjadi bagian dari gaya hidup remaja. Dalam menjawab tantangan tersebut, Bank Rakyat Indonesia (BRI) meluncurkan produk tabungan BRITAMA Junio (Arromzi, 2022) sebagai solusi untuk membentuk kebiasaan menabung di kalangan anak-anak dan remaja.

BRITAMA Junio adalah produk perbankan yang dirancang khusus dengan fitur dan tampilan menarik bagi usia muda, disertai dengan fasilitas lengkap seperti kartu ATM, pencatatan transaksi, dan saldo minimum yang terjangkau. Selain sebagai produk keuangan, BRITAMA Junio juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang memperkenalkan remaja kepada dunia perbankan dan manajemen keuangan sejak dini. Inisiatif ini sejalan dengan strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya pada kelompok usia pelajar. Program ini memberikan ruang bagi remaja untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata membuka rekening, mengelola saldo, dan mencatat pengeluaran. Hal ini mendukung teori pembelajaran eksperiensial dari Kolb (1984) dalam (Jannati, 2016) dalam, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman yang kemudian direfleksikan dan dianalisis. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses keuangan secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, pemahaman dan sikap terhadap uang dapat dibentuk secara lebih kuat dan bermakna.

Sekolah Menengah Atas (SMA) St. Xaverius Gunungsitoli merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen dalam pengembangan karakter siswa, termasuk dalam bidang

kemandirian finansial. Dalam lingkungan sekolah ini, pengenalan program BRITAMA Junio (Kusumawardhani et al., 2020) dianggap sebagai langkah nyata dalam memperkenalkan literasi keuangan ke dalam dunia pendidikan formal. Dengan dukungan kepala sekolah, guru, serta kolaborasi dengan pihak Bank BRI, siswa diberikan kesempatan untuk tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan mereka. Program ini juga didesain agar sesuai dengan konteks lokal, yaitu menyesuaikan dengan budaya, kemampuan ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial siswa di Gunungsitoli. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di SMA St. Xaverius Gunungsitoli menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran.

Tidak hanya mendengarkan penjelasan, para siswa juga diajak untuk berdiskusi, berlatih mencatat pengeluaran, menyusun tujuan tabungan, hingga langsung membuka rekening BRITAMA Junio. Sugiyono (2019) dalam (Rachman et al., 2024) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan daya serap peserta karena mereka merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses yang dijalani. Kegiatan ini juga menjadi media untuk menjembatani komunikasi antara siswa, sekolah, dan lembaga keuangan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan aplikatif.

Kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai edukasi sesaat, tetapi diharapkan menjadi titik awal perubahan perilaku jangka panjang. Dengan pembiasaan menabung, siswa dapat membangun pola pikir produktif, mengurangi ketergantungan konsumtif, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Lebih jauh lagi, kegiatan ini menjadi kontribusi nyata terhadap program nasional peningkatan literasi keuangan yang diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang lebih sadar, bijak, dan bertanggung jawab dalam aspek ekonomi. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari seberapa banyak rekening dibuka, tetapi dari seberapa besar perubahan pola pikir dan perilaku siswa terhadap keuangan pribadi.

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian dan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program BRITAMA Junio (Purwanto, 2020) dalam menumbuhkan kebiasaan menabung serta meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMA St. Xaverius Gunungsitoli. Melalui pendekatan yang menggabungkan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi model yang bisa direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya nasional membentuk generasi cerdas finansial.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu metode yang menggabungkan penyuluhan edukatif dengan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peserta dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) St. Xaverius Gunungsitoli untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami secara langsung proses pengelolaan keuangan melalui praktik menabung menggunakan produk BRITAMA Junio (Kahar, 2020). Menurut Sugiyono (2019), pendekatan partisipatif efektif dalam kegiatan pengabdian karena melibatkan partisipan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil yang dicapai. Keterlibatan ini penting untuk membangun kesadaran jangka panjang, terutama dalam topik seperti literasi keuangan yang erat kaitannya dengan perubahan perilaku.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap perencanaan dan koordinasi, di mana tim pelaksana berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk menyusun strategi pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal dan kondisi siswa. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan pihak Bank BRI Cabang Gunungsitoli untuk mendukung aspek teknis dan edukatif dalam pengenalan produk BRITAMA Junio. Pada tahap ini disusun pula instrumen pendukung berupa kuesioner literasi keuangan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum program dimulai, serta materi penyuluhan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakteristik peserta. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, efisien, dan berdampak langsung pada sasaran.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi literasi keuangan, yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di ruang kelas secara interaktif (Christian, 2018). Materi yang diberikan mencakup

pengertian dasar literasi keuangan, pentingnya menabung, cara mengelola uang saku, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun tujuan keuangan pribadi. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, simulasi perencanaan keuangan, dan pengisian lembar kerja siswa. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, sekaligus menstimulasi siswa untuk berpikir kritis mengenai kebiasaan keuangan mereka sendiri. Metode ini didukung oleh teori pembelajaran aktif (*active learning*), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam membangun pemahamannya.

Setelah siswa memiliki pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan, kegiatan dilanjutkan ke tahap simulasi dan praktik pembukaan rekening BRITAMA Junio. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan secara langsung dengan produk BRITAMA Junio oleh pihak Bank BRI. Penjelasan mencakup fitur-fitur rekening tabungan, manfaat jangka panjang, proses pembukaan rekening, dan penggunaan buku tabungan serta kartu ATM. Siswa kemudian diajak untuk mengikuti simulasi pembukaan rekening menggunakan formulir yang telah disediakan. Bagi siswa yang mendapat izin dari orang tua, proses pembukaan rekening dilakukan secara nyata dan dibimbing langsung oleh petugas bank. Praktik ini memberikan pengalaman nyata (*experiential learning*) yang penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan finansial. Kolb (1984) menegaskan bahwa pengalaman langsung merupakan kunci dalam proses pembelajaran yang mendalam karena memungkinkan peserta belajar melalui praktik nyata dan refleksi terhadap pengalaman tersebut.

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan edukasi sesaat, melainkan sebagai langkah awal yang terukur dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif di kalangan remaja. Kegiatan ini memadukan unsur edukatif, praktik nyata, dan keterlibatan lembaga eksternal (*bank*), sehingga membentuk ekosistem pembelajaran yang komprehensif. Dengan memberikan ruang praktik, mendampingi proses, dan memantau hasilnya, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para siswa, guru, dan pihak sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang besar terhadap topik literasi keuangan, terutama setelah mereka memahami bahwa pengelolaan uang merupakan bagian penting dari kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam sesi diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan dilakukan, hasil pra-survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin, dan lebih dari 80% dari mereka belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, sebagian besar siswa belum pernah memiliki rekening tabungan pribadi, serta belum mengenal konsep dasar seperti anggaran keuangan atau rencana tabungan jangka pendek.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi

Britama Junio adalah jenis tabungan yang dirancang khusus untuk anak-anak dan remaja oleh Bank BRI. Tabungan ini menawarkan beberapa fitur dan keuntungan, seperti gratis cover asuransi kecelakaan diri tanpa biaya tambahan, tabungan berencana dengan fitur installment saving, dan bunga kompetitif dengan tingkat bunga mulai dari 0% hingga 1,90% per tahun. Selain itu, Britama Junio juga menawarkan kemudahan bertransaksi dengan akses ke lebih dari 10.500 unit kerja BRI dan 23.000 ATM BRI seluruh Indonesia.

Untuk membuka rekening Britama Junio, anak-anak di bawah 12 tahun harus memiliki orang tua dengan rekening Tabungan BRI BritAma/Simpedes, kartu keluarga/akta kelahiran anak, dan setoran awal Rp100.000. Sementara itu, remaja berusia 12-17 tahun harus memiliki kartu pelajar, fotokopi KTP orang tua/wali, surat pernyataan persetujuan dari orang tua/wali, dan setoran awal Rp150.000. Biaya administrasi untuk Britama Junio juga sangat kompetitif, yaitu gratis untuk usia di bawah 12 tahun dan Rp5.000 per bulan untuk usia 12-17 tahun. Dengan demikian, Britama Junio dapat menjadi pilihan yang tepat untuk anak-anak dan remaja yang ingin memulai menabung dan mengelola keuangan dengan baik.



**Gambar 1.** Sosialisasi Penyampaian Materi

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan diberikan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengatur keuangan. Data post survei menunjukkan bahwa 87% siswa menyatakan lebih memahami konsep menabung dan manfaatnya, sementara 75% dari siswa menyatakan berkomitmen untuk mulai menabung secara teratur, baik melalui rekening BRITAMA Junio maupun metode sederhana seperti menyimpan uang di rumah dengan target tertentu. Bahkan, sebanyak 43 siswa langsung mengisi formulir pembukaan rekening BRITAMA Junio dan mengikuti proses pembukaan rekening secara resmi dengan pendampingan dari tim BRI dan tim pengabdian. Ini merupakan bukti konkret bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menunjukkan aksi nyata dalam mengelola keuangannya secara lebih bertanggung jawab. Beberapa siswa bahkan sudah dapat menyusun tujuan tabungan jangka pendek mereka, seperti membeli perlengkapan sekolah, menyisihkan uang untuk kegiatan ekstrakurikuler, atau membantu kebutuhan rumah tangga dalam bentuk kecil.



**Gambar 2.** Diskusi dengan Siswa

Hasil ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kegiatan literasi keuangan. Seperti yang ditegaskan oleh Kolb (1984), pengalaman langsung memungkinkan peserta untuk membangun pemahaman yang lebih kuat dan reflektif. Dengan terlibat dalam simulasi pembukaan rekening dan interaksi langsung dengan petugas bank, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami secara langsung proses menjadi nasabah perbankan. Proses ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap rekening yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga belajar mengisi formulir, membaca informasi saldo, dan memahami sistem kerja kartu ATM serta tabungan elektronik yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia keuangan yang nyata.

Selain hasil yang diperoleh dari siswa, pengamatan terhadap pihak guru dan sekolah menunjukkan bahwa program ini turut memberikan dampak positif terhadap pendekatan pembelajaran di kelas. Beberapa guru menyatakan bahwa setelah kegiatan ini, siswa menjadi lebih sadar dalam menggunakan uang saku, lebih selektif dalam membeli jajanan, dan mulai membicarakan perencanaan keuangan secara terbuka di antara teman-teman mereka. Hal ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan tidak hanya berdampak secara individual, tetapi juga menciptakan perubahan dalam budaya sekolah. Kegiatan ini juga mempererat kerja sama antara sekolah dan lembaga keuangan (dalam hal ini Bank BRI), yang menjadi model kolaborasi yang sangat potensial untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan yang dikemas secara aplikatif dan partisipatif dapat memberikan dampak langsung terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga membangun keterampilan praktis yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan. Penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan jangka panjang melalui praktik menabung menjadi bagian penting dalam membentuk karakter remaja yang cerdas finansial. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain, terutama di wilayah yang belum memiliki akses edukasi keuangan yang memadai. Penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak luas bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa mendatang.



**Gambar 3.** Dokumentasi Bersama dengan SISwa

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli menunjukkan bahwa program BRITAMA Junio dari Bank BRI mampu menjadi sarana edukasi keuangan yang efektif dalam membentuk kebiasaan menabung serta meningkatkan literasi finansial di kalangan siswa remaja. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif dan pengalaman langsung dalam membuka serta mengelola rekening tabungan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang pentingnya menabung, tetapi juga menunjukkan perubahan nyata dalam perilaku pengelolaan uang sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, kesadaran, serta motivasi siswa untuk mulai menabung secara rutin. Antusiasme tinggi, partisipasi aktif, dan keberhasilan sebagian besar siswa membuka rekening BRITAMA Junio menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai finansial

positif sejak usia sekolah. Kegiatan ini juga menciptakan kolaborasi yang konstruktif antara pihak sekolah dan lembaga perbankan dalam membentuk ekosistem literasi keuangan yang mendukung.

Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dapat dan seharusnya diajarkan sejak usia remaja, dengan metode yang kontekstual, interaktif, dan aplikatif. Penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, serta perencanaan keuangan melalui kebiasaan menabung menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter remaja yang cerdas finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, program ini layak untuk dilanjutkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain guna memperluas dampaknya secara nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arromzi, T. M. (2022). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2022*.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (No. 15). [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy\\_5k9csfs90fr4-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en)
- Christian, M. (2018). Sadar Finansial: Pelatihan Menggunakan Informasi Digital Dalam Menggali Tujuan Menabung Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1133>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Financial literacy education: A review. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Gunawan, A., & Arif, M. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Jannati, E. D. (2016). Model Pembelajaran Experiential Kolb. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 143–155.
- Kahar, A. P. B. (2020). Pembiasaan Menabung Di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 15–29. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/4378>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business & Economics*, 12(1), 41–55.
- OECD-INFE. (2015). *National strategies for financial education: OECD/INFE policy handbook*. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/National-Strategies-Financial-Education-Policy-Handbook.pdf>
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Cerdas mengelola Masa depan sejahtera*. 27–31.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2012). *PISA 2012 results: Students and money: Financial literacy skills for the 21st century (Volume VI)*. <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/PISA-2012-results-volume-vi.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia: Cerdas mengelola keuangan, masa depan sejahtera*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2017/SNLKI%202017.pdf>
- Purwanto, H. (2020). Strategi Pemasaran Produk Simpanan BRI Britama Junior Dalam Menghimpun Dana Masyarakat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(2), 74–79.
- Rachman, A., Ilham Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross-Cultural Communication*, 6(3), 103–110.